

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi dan Analisis Data**

##### **1. Sejarah masjid Al-Jannah Jepitu**

Masjid Al-Jannah Jepitu berdiri pada tahun 2000, berdiri di Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul. Pada awalnya sebelum masjid berdiri masyarakat Dusun Jepitu sering mengadakan pengajian rutin yang dimana pengajian tersebut dilaksanakan di salah satu rumah warga yang berbeda beda, jadi semisal nya minggu ini dilaksanakan di rumah Bapak A minggu depannya dilaksanakan di rumah Bapak B dan seterusnya. Setelah seiring waktu dan berkembangnya masyarakat Desa Jepitu maka muncullah solusi yaitu untuk membuat proposal pembangunan masjid yang ditawarkan dari satu yayasan yang berada di Bantul Yogyakarta yaitu yayasan Majelis At-Turrots Al-Islamy.

Setelah melakukan musyawarah akhirnya masyarakat Desa Jepitu menerima tawaran dari yayasan Majelis At-Turrots Al-Islamy tersebut untuk membuat proposal pembangunan masjid di Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul. Pada awalnya lokasi tanah untuk pembangunan Masjid Al-Jannah Jepitu belum ada, kemudian warga Desa Jepitu kompak untuk mencari tanah wakaf untuk pembangunan masjid, setelahnya ada dua tanah wakaf yang didapatkan namun hanya satu tanah yang memungkinkan

dibangun Masjid di atasnya, adapun tanah yang kedua tidak memungkinkan untuk dibangun masjid.

Masyarakat melakukan gotong-royong pembersihan tanah wakaf tersebut supaya layak dibangun pondasi di atasnya karena tanah tersebut sebelumnya berbentuk gunung. Setelah selesai gotong royong pembersihan tanah wakaf maka dari pihak Majelis At-Turrots Al-Islamy datang ke lokasi untuk melakukan survey tempat lokasi untuk pembangunan Masjid Al-Jannah Jepitu, kemudian yayasan menyetujui tanah wakaf tersebut guna pembangunan Masjid Al-Jannah Jepitu. Hal tersebut sangat sesuai dengan pernyataan bapak Paidi selaku penasehat takmir masjid yang juga merupakan mantan ketua takmir Masjid Al-Jannah 2000-2023

“Masjid itu berdiri tahun 2000, waktu dulu pengajian di Desa Jepitu khususnya itu tempatnya beralih alih masih rumah ke rumah gitu, karena semakin maju, akhirnya ada solusi yaitu untuk mengajukan proposal ditawarkan dari yayasan At-Turrots Al-Islamy, terus kita mengajukan dan masyarakat kompak untuk mencari tanah wakaf, awalnya ada dua tempat, tapi yang satu itu tidak memadai, akhirnya tempat yang pertama dijadikan sebagai lokasi, tapi dulunya kan gunung, akhirnya masyarakat kompak kerja bakti terus jadilah lokasi. Kemudian disurvei yayasan dan ternyata lokasi tersebut terkondisi bisa dibangun Masjid.”

*(Sumber data: Wawancara dengan Bapak Paidi, 2 Februari 2025)*

Dari pernyataan di atas, sebelum didirikannya masjid warga Desa Jepitu sudah memiliki kesadaran akan kegiatan-kegiatan keagamaan, hal ini

ditunjukkann dari adanya pengajian rutin yang dilaksanakan di rumah-rumah warga sebelum adanya masjid. Selain itu, warga juga mau sukarela melakukan gotong royong pada tanah wakaf yang akan dijadikan masjid. Kemudian juga tawaran dari pihak Yayasan Majelis At-Turrots Al-Islamy yang telah menawarkan pembangunan Masjid di Desa Jepitu, bantuan tersebut sangat membantu masyarakat khususnya Desa Jepitu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

## **2. Letak Geografis Masjid Al-Jannah Jepitu**

Masjid Al-Jannah Jepitu berada di Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul. Adapun batas-batas geografis dari masjid Al-Jannah antara lain:

- a. Sebelah timur terhubung dengan pemukiman warga
- b. Sebelah barat terhubung dengan pemukiman warga
- c. Sebelah selatan terhubung dengan perkebunan dan balai padukuhan
- d. Sebelah utara terhubung dengan permukiman warga.

Melihat dari letak geografisnya, masjid berada di tempat yang sangat strategis karena masjid dikelilingi pemukiman penduduk desa, dengan itu maka masjid Al-Jannah Jepitu sangat mudah diakses oleh para warga sekitar masjid, dan memudahkan berjalannya kegiatan-kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam nonformal salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

### 3. Susunan Kepengurusan Masjid Al-Jannah Jepitu

Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa dalam mengurus dan melaksanakan suatu kegiatan apapun itu, mereka perlu dibagi tugas dalam struktur kepengurusan. Masjid Al-Jannah Jepitu telah mempunyai struktur kepengurusan Takmir dalam mengurus kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid Al-Jannah Jepitu.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang saya lakukan, saya mendapatkan susunan kepengurusan Masjid Al-Jannah Jepitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Susunan Kepengurusan**

<b>Jabatan</b>		<b>Nama</b>
Pelindung	:	Sudarta Rubiyati
Penasehat	:	Paidi Kamiran Muridi
Takmir Masjid	:	Danuri
Bendahara	:	Suryono Pardi
Sekretaris	:	Tuyarno. SiP
Seksi Remaja Masjid	:	A. Yuniyati. S.Pd Vea Bilqis

		Liftah Keyla Dandin Adit Dewangga
Seksi Perlengkapan	:	Senin Satiran Sutar Jiran Budi Tulanto
Tata Usaha	:	Paikun
Seksi Humas	:	Ketua RT dan RW Padukuhan Jepitu

(Sumber Data: Dokumentasi masjid Al-Jannah, 18 Oktober 2024)

#### 4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi dan dokumentasi pada 18 Oktober 2024, masjid Al-Jannah Jepitu Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya:

##### a. Bangunan

Ada beberapa bangunan yang berdiri di area masjid Al-Jannah Jepitu yang termasuk sebagai sarana dan prasarana masjid antara lain:

1) Masjid

Masjid Al-Jannah memiliki area untuk ibadah sholat yang memiliki bangunan seluas sekitar 400 m<sup>2</sup>. Masjid Al-Jannah Jepitu hanya memiliki satu lantai saja yang terbagi menjadi 2 bagian, yaitu area sholat laki-laki dan area sholat wanita, dan hanya dibatasi dengan tirai setinggi kepala orang dewasa yang terhubung antara tembok.

2) Toilet

Toilet masjid Al-Jannah Jepitu terbagi menjadi 2, yaitu toilet pria dengan jumlah 3 toilet dan toilet wanita dengan jumlah 3 toilet, dan total keseluruhan toilet berjumlah 6 toilet.

3) Tempat wudhu

Sama halnya dengan toilet, tempat wudhu juga terbagi menjadi 2, yaitu tempat wudhu pria dengan jumlah 7 keran dan tempat wudhu wanita dengan jumlah 5 keran, dan total keseluruhan toilet berjumlah 12 keran.

4) Gudang

Masjid Al-Jannah Jepitu memiliki gudang yang terletak tepat di samping kanan mimbar dan kiri tempat imam. Gudang tersebut dipergunakan untuk menempatkan barang atau alat yang sudah tidak lagi terpakai dan sedang tidak terpakai.

5) Tempat Parkir

Masjid memiliki tempat parkir yang terletak di selatan masjid, akan tetapi parkir tersebut sangat terbatas dan hanya bisa untuk kendaraan roda dua saja, dan kapasitas maksimal hanya sampai 6 motor saja.

6) Kamar da'i

Masjid Al-Jannah Jepitu memiliki kamar untuk para da'I yang datang untuk berdakwah, biasanya tempat tersebut digunakan pada saat bulan ramadhan. Kamar tersebut memiliki fasilitas kipas, lemari, dan stop kontak. Kamar tersebut bisa diisi hingga 3 orang.

b. Fasilitas Masjid

**Tabel 3.2 Daftar Fasilitas Masjid Al-Jannah Jepitu tahun 2025**

No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Sajadah Masjid	11	Baik
2	Sajadah Imam	2	Baik
3	Microphone	4	Baik
4	Speaker Dalam	4	Baik
5	Speaker Luar	1	Baik
6	Mimbar	1	Baik
7	Jam Sholat Digital	1	Baik
8	Jam Analog	1	Baik
9	Kipas Angin	7	Baik
10	Lemari	3	Baik
11	Tirai Pembatas	1	Baik

12	Al-Qur'an	55	Baik
13	Iqro	10	Baik
14	Papan Informasi	1	Baik
15	Sajadah Lembaran	4	Baik
16	Sarung	4	Baik
17	Mukena	16	Baik
18	Kotak Amal Kecil	2	Baik

(Sumber Data: Observasi masjid Al-Jannah Jepitu, 2 Maret 2025)

## 5. Profil singkat TPA Miftahul Jannah di Masjid Al-Jannah Jepitu

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di masjid Al-Jannah Jepitu memiliki nama Miftahul Jannah, kegiatan TPA ini sudah ada sebelum masjid Al-Jannah ini dibangun, sekitar tahun 1996 kegiatan TPA ini dilaksanakan di balai padukuhan yang berada di selatan masjid yang sekarang. Setelah masjid dibangun pada tahun 2000, maka TPA pun langsung beralih tempat ke masjid sama seperti kegiatan keagamaan yang lain.

Pada awal awal berdirinya masjid, TPA berjalan dengan sangat intensif dan diperhatikan, bahkan anak-anak TPA pada saat itu memiliki rapat satu persatu, dengan adanya rapat pada saat itu dapat melihat perkembangan anak didik TPA Miftahul Jannah pada saat itu. Dana yang dikeluarkan pada saat itu mengandalkan infaq dari pasar yang berada di selatan masjid. Informasi ini sangat sesuai dengan yang dikatakan ketua takmir masjid Al-Jannah Jepitu saat ini Bapak Danuri.

“sebelum masjid ada TPA sudah ada mas, tapi masih di balai padukuhan sana, kita ngaji di balai paduhukan mulai tahun 96. Tahun 2000 masjid mulai dibangun setelah selesai TPA pun berliih ke masjid. Waktu dulu kita pernah bina TPA banyak santrinya 90 anak kuarnng lebih, dan waktu dulu sempat gunakan rapot, tahun 2000 kesini berjalan ada generasi selanjutnya, tapi tertib waktu dulu, dan mereka benar-benar tadarus Al-Qur’an terus benar benar khatam. Waktu dulu kita ngajar TPA itu ga ada bayaran, jadi kita waktu itu benar benar ikhlas tapi juga serius ngajarnya, kita kenalkan hukum nun sukun, qolqolah, mad semua kita kenalkan pada mereka dan semua tercatat di rapot setiap anak, trus klo dulu tuh untuk pembiayaan TPA kita ngumpuln uang tuh dari infaq di pasar mas.”

*(Sumber Data: Wawancara dengan Bapak Danuri, tanggal 3 Maret 2025)*

Dari hasil wawancara diatas TPA sudah menjadi kegiatan yang dilakukan dari lama, bahkan dari berdirinya masjid, ini menandakan masyarakat sekitar masjid Al-Jannah Jepitu memiliki semangat yang sangat kuat untuk belajar Al-Qur’an, dan kesadaran mereka terhadap pentingnya mempelajari Al-Qur’an sangat besar bahkan dari sebelum masjid dibangun. Terlihat juga pada waktu itu semangat para pengajar yang dengan keterbatasan tempat dan fasilitas bahkan tidak digaji mereka tetap mengajarkan Al-Qur’an dengan maksimal.

## 6. Keadaan Pengajar Dan Santri di TPA Miftahul Jannah

### a. Keadaan Pengajar

TPA Miftahul Jannah mempunyai tenaga pengajar yang cukup banyak, yaitu 12 pengajar terdiri dari empat laki-laki dan sembilan perempuan, Berikut rinciannya:

**Tabel 3.3 Keadaan Pengajar TPA Miftahul Jannah Tahun 2024/2025**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	A. Yuniyati. S.Pd	P	S1	Kepala Pengajar
2	Dery	L	Ponpes SLTA	Pengajar
3	Adit	L	SMK	Pengajar
4	Angga	L	SMK	Pengajar
5	Arofah	P	SMA	Pengajar
6	Arta	P	SMA	Pengajar
7	Bilqis	P	SMA	Pengajar
8	Dandin	L	SMA	Pengajar
9	Desty	P	SMA	Pengajar
10	Keyla	P	SMA	Pengajar
11	Vea	P	SMA	Pengajar
12	Lifta	P	SMA	Pengajar

(Sumber Data: Dokumentasi TPA Miftahul Jannah, 2 Maret 2025)

Melihat dari rincian tabel diatas dapat disimpulkan keadaan dari pengajar TPA Miftahul Jannah di masjid Al-Jannah Jepitu masih kekurangan pengajar yang memiliki latar belakang sebagai sarjana, akan tetapi dengan banyaknya jumlah pengajar ini memudahkan mengatur dan mengkondisikan para santri TPA dalam pelaksanaan belajar dan mengajar di TPA Miftahul Jannah.

b. Keadaan Santri

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa masyarakat sekitar masjid Al-Jannah memiliki semangat yang besar untuk mempelajari Al-Qur'an, maka semangat tersebut juga terlihat dari jumlah santri yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPA Miftahul Jannah. Jumlah keseluruhan santri yang terdaftar mencapai 70 anak, adapun dari segi umur bervariasi Seperti yang dikatakan oleh kepala pengajar TPA Ustadzah Yuniyati. S.Pd. bahwa dari segi umur semuanya ada, mulai dari TK hingga jenjang SMP, karena letak masjid sendiri dekat dengan lingkungan sekolah maka mereka para siswa dan siswi merasa bahwa masjid Al-Jannah sebagai tempat belajar kedua setelah sekolah mereka masing-masing.

Dengan jumlah santri yang terbilang cukup banyak dan bervariasi dari segi umur, maka perlu suatu metode untuk mengkondisikan santri supaya bisa lebih maksimal dan sesuai dalam pengajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan membuat kelompok berdasarkan umur, seperti yang saya dapatkan ketika wawancara dengan kepala

pengajar Ustadzah Yuniyati. S.Pd. bahwa TPA Miftahul Jannah membuat dua kelompok berdasarkan umur bukan berdasarkan kemampuan. Berikut rician jumlah dari setiap kelompok santri di TPA Miftahul Jannah:

**Tabel 3.4 Keadaan Santri TPA Miftahul Jannah tahun 2024/2025**

No	Kelompok	L	P	Jumlah
1	Kelompok 1	19	19	38
2	Kelompok 2	8	20	28
Jumlah		27	39	66

(Sumber data: Dokumentasi TPA Miftahul Jannah, 3 Maret 2025)

## 7. Pencapaian Prestasi TPA Miftahul Jannah

Seperti pada latar belakang TPA, penulis menyebutkan bahwa tertarik untuk melakukan penelitian pada TPA Miftahul Jannah yang berada di masjid Al-Jannah Jepitu atas dasar para santri TPA banyak mendapatkan kejuaran dalam perlombaan keagamaan ditingkat kecamatan maupun kabupaten, maka berikut prestasi yang diperoleh santri TPA Miftahul Jannah:

**Tabel 3.5 Data Prestasi Santri TPA Lewat Perlombaan**

No	Nama	Juara	Jenis Lomba	Tingkat	Tahun
1	Farren Izza Abiyyu	2	Adzan & Iqamah	Kabupaten	2024
2	Alreska Barry Abizard	2	Mewarnai	Kabupaten	2024

3	Meyla Widyaningsih	3	Ceramah Agama Islam Bhs. Indonesia	Kabupaten	2024
4	Faren Juara	2	adzan	Kecamatan	2024
5	Reska	1	mewarnai	Kecamatan	2024
6	Sakha	2	praktek sholat	Kecamatan	2024
7	Giska	1	mewarnai	Kecamatan	2024
8	Meyla	1	pidato islam	Kecamatan	2024
9	Eza	1	Menggambar	Kecamatan	2024
10	Litfa, Arta, dan Keyla	1	Cerdas Cermat Agama (CCA)	Kecamatan	2024

*(Sumber data: Dokumentasi dan Wawancara TPA Miftahul Jannah, 3 Maret 2025)*

Melihat dari data prestasi yang dicapai oleh para santri lewat perlombaan-perlombaan diatas, bisa dianalisis bahwa TPA Masjid Al-Jannah telah berfungsi secara efektif sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan religius anak-anak di Desa Jepitu. Prestasi ini juga menjadi indikator bahwa program TPA telah berjalan dengan arah yang benar dan perlu terus dikembangkan, baik dari sisi kurikulum, manajemen kelembagaan, maupun kualitas tenaga pengajarnya.

## **B. Pembahasan**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan pengamatan pada objek penelitian yaitu Masjid Al-Jannah Jepitu, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti telah mendapatkan data yang dibutuhkan

berupa data primer maupun data sekunder, maka peneliti akan menyampaikan hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah.

## **1. Peran Takmir Masjid Dalam Upaya Pelaksanaan TPA di Masjid Al-Jannah Jepitu Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunung Kidul**

### **a. Tahapan Pelaksanaan TPA di Masjid Al-Jannah Jepitu**

#### **1) Perencanaan Pelaksanaan TPA**

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dalam konteks Masjid Al-Jannah Jepitu, takmir masjid memegang peranan sentral dalam merancang dan mempersiapkan program-program TPA. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan pengajar TPA, Penerapan TPA mencakup:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran, menurut Husna Nashihin tujuan mewakili arah yang akan diikuti oleh sejumlah tindakan dalam proses belajar mengajar, maka tujuan pembelajaran sangat penting untuk memahami TPA.
- b) Penyusunan jadwal kegiatan, jadwal Jadwal TPA dibuat berdasarkan waktu luang anak-anak dan ketersediaan guru. Waktu TPA Miftahul Jannah dilaksanakan pada sore hari jam 16.00 – 17.30.
- c) Merekrut tenaga pengajar, untuk masalah perekrutan tenaga pengajar TPA takmir masjid memberikan sepenuhnya kepada

ketua pengajar TPA Miftahul Jannah yaitu ustadzah Yuniyati, S.Pd.

- d) Penyediaan sarana dan prasarana, penyediaan sarana prasarana meliputi tempat, Al-Qur'an dan Iqra', penyediaan kebutuhan ATK, dan penyediaan pengeras suara.

Takmir masjid Al-Jannah Jepitu berperan dalam melakukan perencanaan untuk kegiatan TPA Miftahul Jannah walupun takmir masjid Al-Jannah memberikan kepengurusan TPA kepada para pengajar akan tetapi pada tahanan perencanaan TPA takmir masjid ikut terlibat dalam hal tersebut.

## 2) Pembelajaran TPA

Pembelajaran TPA merupakan inti dari pelaksanaan TPA yang dimana itu merupakan tahapan yang meliputi kegiatan belajar mengajar, maka pembelajaran TPA Miftahul Jannah dilakukan secara rutin dan terstruktur. Dalam pembelajaran TPA Miftahul Jannah meliputi beberapa aspek yaitu:

### a) Metode pembelajaran

Dalam hal metode pembelajaran takmir masjid hanya memberikan saran dan masukan terkait metode yang akan digunakan, tetapi yang akan menentukan metode pembelajaran adalah pengajar TPA karena lebih paham terkait situasi langsung saat pembelajaran, maka berikut metode-metode yang diterapkan:

- Metode Iqra', metode ini diterapkan untuk anak-anak yang baru belajar membaca Al-Qur'an. Para santri akan membaca satu halaman dan disimak oleh pengajar TPA, jika santri tersebut dilihat belum lancar pada halaman tersebut maka pengajar akan menyuruh mengulangi halaman tersebut pada pertemuan selanjutnya, dan jika sudah lancar maka pengajar menyetujui untuk lanjut ke halaman berikutnya, seluruh hasil tersebut akan dicatat oleh pengajar pada buku laporan perkembangan iqra' milik masing-masing santri.
- Metode tahsin, metode tersebut merupakan metode lanjutan dari metode iqra', setelah santri selesai dari tingkatan iqra' santri akan melanjutkan ke tahap tasmi' Al-Qur'an, untuk penerapannya sama seperti metode Iqra' dengan memperhatikan hukum tajwid, yaitu santri akan membaca satu halaman dan disimak oleh pengajar TPA, jika santri tersebut dilihat belum lancar pada halaman tersebut maka pengajar akan menyuruh mengulangi halaman tersebut pada pertemuan selanjutnya, dan jika sudah lancar maka pengajar menyetujui untuk lanjut ke halaman berikutnya, seluruh hasil tersebut akan dicatat oleh pengajar pada buku laporan perkembangan iqra' milik masing-masing santri.

- Metode ceramah dan tanya jawab, metode tersebut digunakan dalam penyampaian materi seperti akidah, akhlak, dan sebagainya
- Metode demonstrasi atau praktek, metode tersebut digunakan untuk menyampaikan pembelajaran fiqih seperti salat, wudhu, dan sebagainya, metode tersebut digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih baik dengan mempraktikannya secara langsung.
- Metode Pembiasaan, metode ini dirancang oleh takmir masjid dan pengajar TPA untuk pembiasaan para santri untuk tampil didepan umum dan pembiasaan tersebut guna pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan keberanian, metode tersebut diimplementasikan dengan membuat jadwal adzan untuk para santri dan hal ini bersifat wajib. Metode tersebut membuahkan hasil yang sangat baik yaitu para santri dapat memperoleh prestasi dalam perlombaan karena keberanian mereka untuk tampil didepan umum.

b) Pembagian kelas berdasarkan umur

Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok 1 dan kelompok 2, kelompok tersebut dibagi berdasarkan umur, menurut wawancara pengajar TPA pembagian tingkat sesuai umur guna membuat santri tidak malu dan ketika tertinggal dari teman-temannya yang lain.

c) Kegiatan penunjang

Selain mengaji, santri juga diberikan pembelajaran lain guna menunjang pendidikan Islam pada santri, maka TPA Al-Jannah juga memberikan materi agama Islam dasar seperti Akidah, Akhlak, dan Fiqih serta materi menghafal doa sehari-hari dan surat-surat pendek.

Peran takmir dalam pelaksanaan ini terlihat melalui pengawasan rutin, evaluasi mingguan, serta penguatan motivasi kepada para pengajar dan santri. Mereka juga menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua santri untuk mendukung kelangsungan proses belajar mengaji.

3) Evaluasi

Evaluasi menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan suatu kegiatan termasuk juga kegiatan TPA, TPA Miftahul Jannah juga memiliki bentuk-bentuk evaluasi sebagai berikut:

a) Evaluasi peserta didik

- Adanya buku pedoman perkembangan santri, buku tersebut berguna untuk mencatat perkembangan santri selama pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an, dan nantinya akan dilihat dalam seminggu oleh pengajar untuk melihat siapa saja yang kesulitan selama pembelajaran.
- Evaluasi kehadiran santri, pada akhir sesi pembelajaran, pengajar akan menunjuk salah satu dari kedua kelompok untuk

maju kedepan dan menyampaikan berapa total yang hadir maupun yang tidak hadir pada hari itu.

b) Evaluasi pengajar TPA

- Evaluasi kehadiran takmir, dalam hal kehadiran pengajar memiliki absensi, absensi tersebut guna melihat seberapa sering dia hadir dan tidak hadir, kehadiran tersebut akan dikompensasikan dengan uang sekali hadir pengajar mendapatkan sepuluh ribu rupiah, jika tidak hadir maka tidak akan mendapat kompensasi tersebut.
- Evaluasi kinerja pengajar, evaluasi pengajar dilakukan seminggu sekali oleh ketua pengajar, para pengajar akan berkumpul dan ketua pengajar akan mengevaluasi seluruh hasil kinerja pengajar selama seminggu itu.

c) Evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan merupakan kegiatan yang diadakan takmir masjid dalam bentuk musyawarah, evaluasi tersebut menghadirkan seluruh staf takmir dan juga pengajar TPA, disana membahas mengenai seluruh rangkaian kegiatan yang ada di masjid Al-Jannah Jepitu termasuk TPA, mulai dari permasalahan yang ada sampai solusi semua dimusyawarahkan bersama.

Melihat dari tiga tahapan dalam pelaksanaan TPA Miftahul Jannah di masjid Al-Jannah Jepitu, takmir masjid menagmbil beberapa peran

disana mulai dari perencanaan sampai evaluasi, walaupun takmir masjid sudah memberikan sepenuhnya pengajaran pada pengajar TPA, akan tetapi takmir masjid Al-Jannah Jepitu masih memaikan peran dalam tiga tahapan pelaksanaan TPA tadi sebagai usaha takmir dalam upaya pelaksanaan TPA di masjid Al-Jannah Jepitu.

b. Peran Takmir Masjid Dalam Upaya Pelaksanaan TPA di Masjid Al-Jannah Jepitu Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunung Kidul

Masjid Al-Jannah Jepitu merupakan masjid yang dikelola dan diurus oleh takmir masjid dan bapak Danuri sebagai ketua takmir di masjid tersebut, Bapak Danuri juga dibantu oleh beberapa takmir lainnya sesuai jabatan masing-masing seperti bapak Suryono sebagai bendahara takmir masjid Al-Jannah Jepitu dan bapak Turyano sebagai sekretaris takmir masjid Al-Jannah Jepitu, mereka semua saling bahu membahu dalam rangka memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid Al-Jannah Jepitu ssesuai peran dan jabatannya masing-masing.

Seperti yang dijelaskan oleh Ir. Siswanto pada pengertian takmir masjid yang merupakan organisasi yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik dalam pembangunan perawatan, maupun kemakmurannya,<sup>83</sup> itu semua dijelaskan pada 3 fungsi takmir masjid yaitu: pembinaan *idharah*, pembinaan *ri'ayah*, dan pembinaan *imarah*. Pada penelitian ini berfokus pada peran takmir dalam ranah pembinaan *Imarah* yang bertujuan untuk menjadikan masjid sebagai

---

<sup>83</sup> Siswanto, Op Cit., 56-57

tempat beribadah serta melakukan berbagai usaha untuk kesejahteraan jemaah.

Hasil yang ditemukan dari penelitian yang dilakukan di masjid Al-Jannah bahwa masjid Al-Jannah memiliki 3 kegiatan keagamaan dimana takmir masjid sangat berperan dalam pelaksanaannya, kegiatan keagamaan tersebut yaitu: taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), pengajian rutin, dan tadarus malam, dari hasil tersebut sangat sesuai dengan Moh Ayub yang mengatakan selain takmir masjid berperan untuk menjaga masjid, mereka juga bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan yang ada di masjid.

Takmir masjid memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Jannah di masjid Al-Jannah Jepitu, pernyataan tersebut muncul setelah melakukan penelitian di masjid Al-Jannah Jepitu, selama penelitiannya saya menemukan beberapa peran takmir masjid dalam pelaksanaan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Jannah di masjid Al-Jannah Jepitu, sebagai berikut:

#### 1) Peran Takmir Dalam Perencanaan TPA

Takmir Masjid Al-Jannah berperan aktif dalam tahap perencanaan program TPA. Mereka menjadi pihak yang menggagas terbentuknya TPA sejak awal sebagai bentuk respon atas kebutuhan masyarakat dalam pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak. Takmir

bersama pengajar menyusun jadwal kegiatan, menetapkan waktu belajar, serta menentukan sistem pembelajaran yang digunakan.

Meskipun kurikulum yang digunakan tidak formal seperti di lembaga pendidikan formal, namun perencanaan yang dilakukan tetap memperhatikan aspek perkembangan anak serta tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Takmir juga melakukan menjalin komunikasi dengan orang tua santri dan warga sekitar terkait teknis pelaksanaan kegiatan TPA.

## 2) Peran Takmir Dalam Penyediaan Sarana dan Prasarana TPA

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Jannah memiliki sarana dan prasarana yang terbilang cukup memadai, mulai dari tempat pelaksanaannya yang mencakup area masjid sampai peralatan peralatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan TPA tersebut. Ketersedian sarana dan prasarana di taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) tidak lepas dari peran takmir masjid didalamnya, berikut sarana prasarana taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Jannah di masjid Al-Jannah:

### a) Penyediaan dan pengelolaan tempat TPA

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Jannah dilaksanakan di masjid Al-Jannah tersebut masjid tersebut sudah menjadi tempat pelaksanaan kegiatan tersebut mulai dari awal berdirinya masjid, secara tidak langsung takmir masjid sebagai pengurus masjid memperbolehkan adanya kegiatan TPA diadakan

di masjid Al-Jannah, bahkan mereka sangat mendukung adanya kegiatan tersebut dengan cara menjadikan masjid tersebut nyaman untuk digunakan sebagai tempat anak-anak mempelajari Al-Qur'an dan ilmu keagamaan dengan baik.

Selama observasi peneliti menemukan bahwa pelaksanaan TPA di masjid Al-Jannah berdampak kepada kebersihan dan kerapihan masjid, terutama saat selesai kegiatan TPA, maka dari hal tersebut muncul peran takmir masjid dalam pengelolaan masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan TPA dan kegiatan keagamaan lainnya, pengelolaan masjid ini bertujuan untuk kenyamanan jemaah maupun masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid Al-Jannah Jepitu.

b) Penyediaan Al-Qur'an dan Iqro

Salah satu media yang terpenting dalam pelaksanaan kegiatan TPA adalah Al-Qur'an atau iqro, karena hal tersebut takmir masjid memfasilitasi dengan menyediakan Al-Qur'an dan iqro didalam lemari buku yang ada di masjid Al-Jannah Jepitu, walaupun anak-anak sudah dianjurkan oleh ustadzah membawa Al-Qur'an dan iqro dari rumah akan tetapi banyak dari anak-anak TPA yang tetap mengandalkan Al-Qur'an dan iqro yang ada di masjid.

c) Penyediaan Dana Kebutuhan ATK

Seperti halnya kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan pendidikan yang memerlukan alat tulis kantor (ATK) guna menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar, taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) juga memerlukan hal yang sama. Takmir masjid Al-Jannah sangat memperhatikan kebutuhan dari TPA Miftahul Jannah, sesuai yang diutarakan oleh kepala pengajar TPA Ustadzah Yuniyati, S.Pd. dan juga salah satu pengajar bahwa takmir masjid seringkali menanyakan apa saja yang diperlukan TPA, kemudian jika ada yang perlu dibeli tinggal memberitahu takmir dan akan segera diberikan dana untuk dibelikan, seperti kebutuhan untuk print, alat tulis, snack, dan sebagainya.

d) Penyediaan Pengeras Suara

Pada taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Jannah juga menggunakan metode ceramah dan story telling yang dimana membutuhkan pengeras suara supaya bisa terdengar jelas ke seluruh anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut, maka takmir masjid memberikan fasilitas tersebut dengan baik, sebagaimana yang disampaikan juga oleh kepala pengajar bahwa untuk fasilitas pendukung yang ada di masjid seperti pengeras suara sudah sangat baik.

3) Peran Takmir Dalam Pemberian Dana Intensif pengajar TPA

Masjid Al-Jannah Jepitu memiliki masyarakat yang sangat antusias dengan kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid

Al-Jannah Jepitu terutama dalam kegiatan TPA, sampai keseluruhan pengurus dan pengajar TPA Miftahul Jannah diisi oleh masyarakat sekitar masjid Al-Jannah, maka untuk menambah semangat dari para pengajar TPA, takmir masjid Al-Jannah memberikan dana intensif untuk para pengajar TPA.

Pemberian dana intensif oleh takmir masjid sebesar 580.000 ribu rupiah kepada para pengajar TPA menggunakan dana yang terkumpul dari infak masjid Al-Jannah. Tugas pemberian dana intensif dilakukan oleh bapak Suryono selaku bendahara masjid Al-Jannah. Dimulai dari pengumpulan, penghitungan, pencatatan hasil infak setiap minggunya kemudian melakukan perhitungan maka pada awal bulan dana intensif diberikan kepada ustadzah Yuniyati S.Pd. selaku kepala pengajar, setelahnya akan dibagikan kepada setiap pengajar dilihat dari jumlah kehadiran masing-masing pengajar pada saat jadwal TPA.

#### 4) Peran Takmir Dalam Memberikan Kewajiban Santri TPA Untuk Tampil di Masjid

Takmir masjid Al-Jannah memberikan izin kepada santri TPA Miftahul Jannah untuk tampil di masjid dalam rangka melatih keterampilan santri dalam membiasakan diri untuk bisa tampil di depan umum dan juga mempraktekan ilmu yang telah diajarkan pada saat TPA berlangsung. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi dan

dokumentasi bahwa adanya jadwal adzan untuk santri TPA, dan santri diwajibkan adzan ketika jadwalnya.

Peran takmir tersebut membuahkan hasil yang sangat besar dalam meraih prestasi dan kejuaraan pada suatu perlombaan-perlombaan yang telah disebutkan dalam bagian deskripsi data, hal tersebut bisa diarahkan karena peran tersebut membangun keberanian para santri untuk tampil didepan umum.

#### 5) Peran Takmir Dalam Memberikan Masukan dan Saran

Seperti yang dikatakan oleh takmir masjid bapak Danuri saat wawancara bahwa semua yang berkaitan dengan TPA telah diberikan sepenuhnya kepada ustadzah Yuni, seperti contohnya dalam memilih pengajar untuk TPA semua telah diserahkan kepada ustadzah Yuni, akan tetapi mereka selaku takmir tetap memberikan masukan dan arahan terkait TPA, karena mereka merasa itu masih merupakan tanggung jawab mereka sebagai pengurus masjid dalam lancarnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid Al-Jannah.

Ketika ustadzah Yuniyati. S.Pd. diberikan waktu dalam menjawab pertanyaan ketika diwawancarai perihal peran takmir masjid, salah satu jawaban yang diberikan adalah, bahwa mereka merasa walaupun kepengurusan TPA sudah sepenuhnya diberikan kepada ustadzah Yuni, tetap saja mereka membutuhkan saran dan masukan dari takmir masjid, contohnya pada saat melakukan kegiatan yang besar mereka akan meminta saran dan masukan kepada takmir

masjid bagusnya seperti apa, dan ketika kepengurusan TPA melakukan kesalahan takmir masjid langsung memberikan solusi untuk perbaikan, dan itu sangat membantu dalam perkembangan TPA Miftahul Jannah.

Peran tersebut merupakan bukti bahwa takmir masjid ingin mempunyai keinginan agar TPA Miftahul Jannah yang berada di masjid Al-Jannah Jepitu memiliki perkembangan dan kemajuan dari segi pembelajaran, manajemen, dan administrasi, hal ini supaya TPA bisa memberikan dampak positif yang lebih kepada masyarakat sekitar masjid serta mempunyai generasi selanjutnya yang akan menggantikan para takmir masjid dikemudian hari.

6) Peran Takmie Sebagai Penyambung Komunikasi Dengan Wali Murid dan Jemaah Masjid

Komunikasi merupakan salah satu perkara penting guna melancarkan suatu acara atau kegiatan. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Jannah terkadang memiliki masalah komunikasi dengan wali murid ataupun jemaah masjid, maka takmir masjid Al-Jannah berperan sebagai komunikasi antara pengurus TPA dengan wali murid ataupun dengan jemaah masjid, hal ini disampaikan oleh ustadzah Yuniyati, S.Pd. selaku ketua pengurus TPA Miftahul Jannah, beliau mengatakan bahwa jika ada sesuatu yang perlu disampaikan kepada para jemaah terkait kegiatan TPA maka takmir masjid akan mengumumkannya didepan para jemaah, dan juga pernah ada

permasalahan antara wali murid dan TPA yang tidak bisa ditangani oleh pengurus TPA, maka pada saat itu takmir masjid turun tangan untuk berkomunikasi dengan wali murid tersebut.

Peran takmir masjid sangat berpengaruh terhadap jalannya kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an maupun kegiatan keagamaan lainnya di masjid Al-Jannah Jepitu. Sesuai dengan perkataan Hayu Prabowo dalam bukunya yang berjudul "Ecomasjid Dari Masjid Makmurkan Bumi" tahun 2017, Termasuk peran dan fungsi takmir masjid adalah pembinaan *imarah* yaitu memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid.<sup>84</sup> Hal tersebut merupakan salah satu penyebab berkembangnya pendidikan Islam, maka jemaah dan masyarakat sekitar diharapkan dapat merasakan dampak yang positif dari hal tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid Dalam Pelaksanaan TPA di Masjid Al-Jannah Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunung Kidul**

Sebuah kegiatan memiliki kelebihan dan kekurangan dan biasanya itu semua muncul karena adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dari internal maupun eksternal kegiatan tersebut. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangat membutuhkan faktor pendukung guna memperlancar jalannya kegiatan tersebut.

---

<sup>84</sup> Prabowo, Hayu Susilo, Op Cit, 22

Takmir masjid memiliki peran yang sangat urgen dalam hal melakukan kegiatan keagamaan di masjid, dari peran tersebut maka muncul faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut, faktor tersebut mencakup faktor pendukung dan penghambat, kedua faktor tersebut dialami oleh takmir masjid yang memiliki peran didalamnya.

Temuan hasil dari penelitian menjelaskan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan TPA Miftahul Jannah di masjid Al-Jannah Jepitu, faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat, untuk memperjelas faktor-faktor tersebut, maka berikut paparannya:

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Masyarakat Sekitar Masjid

Pada wawancara bersama penasehat takmir masjid beliau menyatakan bahwa masyarakat sangat mendukung seluruh kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid termasuk kegiatan TPA. Masyarakat berbondong-bondong membantu dalam pembangunan masjid yang akan dijadikan sebagai tempat kegiatan keagamaan yang telah ada sebelum masjid itu ada. Tanpa dukungan dari masyarakat TPA Miftahul Jannah tidak akan bisa berjalan dengan lancar.

2) Adanya Tempat Yang Memadai

Tempat adalah salah satu elemen yang benar-benar mendukung dalam pelaksanaan kegiatan. TPA Miftahul Jannah memiliki tempat yang terbilang sangat cukup untuk mereka melaksanakan kegiatan TPA, tempat tersebut adalah masjid Al-

Jannah Jepitu dengan lokasi yang strategis berada di tengah-tengah masyarakat menjadikan masjid sangat cocok digunakan sebagai tempat pendidikan.

Selain itu masjid Al-Jannah juga sudah mempunyai sarana prasarana sendiri yang lebih dari cukup untuk melaksanakan kegiatan TPA, berbeda pada saat sebelum masjid berdiri, TPA dilaksanakan di balai padukuhan yang berada persis disebelah selatan masjid. Balai padukuhan tidak ada sarana prasarana yang mendukung jalannya kegiatan TPA, maka berdirilah masjid dengan tujuan memudahkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan termasuk kegiatan TPA.

### 3) Lokasi yang strategis

Salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Masjid Al-Jannah Jepitu adalah lokasi masjid yang sangat strategis. Masjid Al-Jannah terletak di tengah-tengah permukiman warga dan dekat dengan pusat kegiatan masyarakat, seperti balai dusun dan sekolah dasar. Hal ini memudahkan akses anak-anak dan orang tua untuk datang ke masjid tanpa harus menempuh perjalanan jauh atau medan yang sulit.

Dari hasil wawancara dengan pengajar TPA, menerangkan bahwa masjid ini dekat dengan tempat para santri sekolah, maka karenanya TPA Miftahul Jannah diibaratkan sebagai tempat kedua mereka belajar terutama guna belajar agama.

#### 4) Kepercayaan Dari Wali Murid TPA

Salah satu faktor pendukung dari jalannya kegiatan TPA adanya santri atau murid, tanpa murid siapa yang akan diberikan pengetahuan dan pengajaran oleh pihak pengajar, maka peran orang tua dari anak-anak murid TPA adalah menitipkan anak-anak mereka untuk bergabung kedalam kegiatan TPA di masjid Al-Jannah ini, mereka mempercayai anak-anak mereka belajar Al-Qur'an dan agama islam dibawah kepengurusan TPA Miftahul Jannah, tanpa kepercayaan orang tua mereka tidak akan mengizinkan anak mereka untuk belajar disana dan TPA akan kekurangan murid.

#### 5) Adanya Kepengurusan TPA

Takmir masjid Al-Jannah sangat terbantu dengan adanya kepengurusan TPA yang diketuai oleh ustadzah Yuni, S.Pd. dan sebagian dari remaja masjid yang menjadi pengajar disana, takmir masjid Al-Jannah terbantu selain karena faktor usia yang sudah tidak muda sebagian besar takmir masjid masih bekerja sebagai petani yang dimana waktu mereka dihabiskan di sawah dan perkebunan sampai menjelang magrib, maka jangankan mengajar disana melihat kegiatan tersebut berjalan saja sudah jarang.

Dengan pernyataan diatas takmir masjid memberikan seluruh kepengurusan kepada para pengajar, hal ini sangat membantu mereka agar pelaksanaan TPA terus berlanjut tanpa ada takmir masjid yang mendampingi kegiatan. Kepengurusan TPA Miftahul Jannah

memiliki semangat yang luar biasa terlihat dari mereka bisa menjalankan TPA hanya dengan beberapa pengajar yang masih dalam masa pendidikan SMA, tidak hanya mengurus murid yang hampir berjumlah 70 anak, mereka juga membuat materi dan metode pengajaran supaya TPA dapat berjalan dengan baik.

6) Adanya Dana Infak Masjid

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa pengajar TPA Al-Jannah mendapat dana intensif, dana tersebut didapatkan dari infak para jamaah masjid Al-Jannah secara keseluruhan, maka dengan adanya dana infak masjid tersebut takmir masjid dapat memberi dana intensif untuk keperluan TPA dan untuk para pengajar TPA Miftahul Jannah, maka dapat dikatakan bahwa dana infak masjid adalah salah satu faktor pendukung pelaksanaan TPA, tanpa dana tersebut maka TPA akan kekurangan alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan TPA, begitu juga para pengajar yang akan tidak mendapatkan apresiasi berbentuk uang yang dapat memotivasi mereka supaya lebih semangat dalam mengajar TPA.

7) Memiliki Santri Yang Aktif Dalam Mengikuti Program

TPA Miftahul Jannah memiliki santri yang sangat aktif dalam mengikuti program TPA yang telah dibuat takmir masjid, hal ini memudahkan takmir dan pengajar untuk sampai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu program yang sangat membuahkan hasil adalah program penjadwalan santri untuk adzan dimana santri

sangat aktif dan senang dalam mengikuti program tersebut, maka program tersebut muncul prestasi-prestasi yang diraih para santri dalam perlombaan adzan.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Tenaga Pengajar Profesional

Menurut Husna Nashihin dalam pembelajaran TPA mencakup sembilan materi pokok yang harus diajarkan,<sup>85</sup> maka perlunya pengajar yang mumpuni dalam penguasaan materi tersebut, maka kerangnya tenaga pengajar yang profesional menjadi faktor penghambat dalam merealisasikan hal tersebut.

Kurangnya pengajar yang mumpuni untuk mengajar di TPA Miftahul Jannah menjadi dilema bagi takmir masjid dan kepala pengajar TPA itu sendiri, karena pengajar TPA Miftahul Jannah sebagian besar dari kalangan remaja yang masih meduduki pendidikan tingkat SMA/SMK dimana latar belakang pendidikan mereka bukan dari pendidikan Islam, ini kadang menjadi kesulitan bagi Ustadzah Yuniyati, S.Pd. dan Ustadz Deri sebagai pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan Islam.

2) Keterbatasan waktu

Waktu kegiatan TPA hanya tiga kali dalam seminggu yaitu hari jum'at, sabtu, dan minggu kecuali bulan ramadhan TPA dilakukan setiap hari, mulai dari pukul 16.00 s.d 17.30. waktu tersebut

---

<sup>85</sup> Nashihin, Husna, et al., Op Cit, 17.

terbilang sangat kurang untuk pembelajaran TPA dalam seminggu, hal tersebut dikarenakan para pengajar yang sebagian besar masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat, dimana mereka pulang dari sekolah sore bahkan kadang sampai mendekati waktu magrib, dan juga anak-anak TPA terkadang malas jika harus pergi ke TPA setelah sekolah dari pagi sampai siang hari.

Melihat dari tujuan TPA menurut Husna Naihin maka keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor untuk mencapai tujuan-tujuan dari kegiatan TPA. Dengan kurangnya durasi dalam pelaksanaan TPA Miftahul Jannah akan menimbulkan konsekuensi diantaranya kemajuan anak-anak lebih lambat dibandingkan dengan TPA yang berlangsung tiap hari, kemudian juga potensi lupa pelajaran sebelumnya karena jeda waktu yang lama dapat membuat anak didik lupa pelajaran ataupun bacaan Al-Qur'an yang sebelumnya dipelajari atau dibaca, kecuali anak tersebut rajin dalam mengulang pelajaran di rumah.

### 3) Tidak adanya modul atau kurikulum tertulis

Pada hakikatnya TPA Al-Jannah memiliki modul dan kurikulum yang telah dirancang oleh pengajar bersama dengan takmir masjid Al-Jannah Jepitu, akan tetapi modul dan kurikulum tersebut tidak ditulis atau dijadikan dalam tulisan buku panduan, modul pembelajaran tersebut sudah dilakukan dari awal TPA memang sudah menjadi kebiasaan TPA tersebut, akan tetapi hal tersebut akan

mempersulit pengajar atau orang yang baru untuk mengajar atau membimbing TPA tersebut.

Setelah melihat faktor pendukung dan faktor penghambat takmir masjid dalam pelaksanaan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) di masjid Al-Jannah Jepitu sesuai dengan pekataan Rukmana bahwa takmir masjid sudah berusaha memberikan yang terbaik dalam mengelola dan memakmurkan masjid.<sup>86</sup> perlu adanya upaya-upaya dari takmir masjid untuk mempertahankan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid Al-Jannah Jepitu terutama kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), karena dengan mempertahankan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid Al-Jannah yang telah berjalan selama ini dapat, memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar terkait dengan berkembangnya pendidikan Islam di Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul.

**Tabel 3.6 Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid Dalam Pelaksanaan TPA di Masjid Al-Jannah Jepitu**

Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid Dalam Pelaksanaan TPA di Masjid Al-Jannah Jepitu			
Faktor Pendukung		Faktor Penghambat	
1.	Dukungan masyarakat sekitar masjid	1..	Kurangnya tenaga pengajar profesional

---

<sup>86</sup> Rukmana, N. Op Cit, 3.

2.	Adanya tempat yang memadai	2.	Keterbatasan waktu
3.	Lokasi yang strategis	3.	tidak adanya modul atau kurikulum tertulis
4.	Kepercayaan dari wali santri TPA		
5.	Adanya kepengurusan TPA		
6.	Adanya dana infak		
7.	Memiliki santri yang aktif dalam mengikuti program		

Dalam kajian teori yang dikemukakan pada Bab II, takmir masjid memiliki peran penting dalam tiga bidang utama, yaitu idharah (manajemen administrasi), ri'ayah (pemeliharaan fisik), dan imarah (pemakmuran masjid). Peran ini mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan keagamaan, termasuk kegiatan pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan pada Masjid Al-Jannah Jepitu. Takmir Masjid berperan aktif dalam pelaksanaan TPA, mulai dari perencanaan program pembelajaran, penyediaan sarana prasarana seperti Al-Qur'an, ruang belajar, dan alat tulis, hingga pengawasan serta evaluasi kegiatan. Peran takmir ini mencerminkan penerapan teori manajemen masjid yang

dikemukakan oleh Nawawi (2003), yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.

Selain itu, teori strategi manajemen masjid juga tampak relevan. Strategi jangka pendek dan pemeliharaan suasana masjid telah diterapkan dengan baik. Takmir Masjid Al-Jannah menunjukkan strategi nyata dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak melalui kebersihan, keamanan, dan kenyamanan masjid.

Adanya dukungan penuh takmir terhadap guru, program, dan kebutuhan operasional TPA menunjukkan pelaksanaan fungsi imarah secara optimal, sebagaimana dijelaskan dalam teori. Bahkan, inisiatif takmir dalam pembiasaan adzan bagi santri serta penyediaan ruang khusus untuk musyawarah bulanan merupakan bukti bahwa takmir masjid tidak hanya sebagai pengelola fisik, tetapi juga sebagai pembina kegiatan spiritual dan sosial.

Menurut Husna Nasihin dalam pembelajaran TPA mencakup sembilan materi pokok yang harus diajarkan, maka perlunya pengajar yang mumpuni dalam penguasaan materi tersebut, maka kerangnya tenaga pengajar yang profesional menjadi faktor penghambat dalam merealisasikan hal tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa temuan lapangan memperkuat dan mengaktualisasikan teori-teori yang telah dikaji, menunjukkan bahwa manajemen masjid yang baik dan partisipatif berdampak signifikan terhadap keberhasilan program TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal berbasis masjid.